

**KESESUAIAN PELAKSANAAN PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI GUDANG
FARMASI RUMAH SAKIT X DI KOTA MALANG**

**SUITABILITY OF IMPLEMENTATION OF HIGH ALERT MEDICINE STORAGE IN
PHARMACEUTICAL WAREHOUSE HOSPITAL X IN MALANG CITY**

Budiarti Nila, Rostikarina Nur Amalia

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Obat High Alert adalah obat yang berisiko membahayakan keselamatan pasien jika tidak digunakan dengan benar. Obat high alert adalah obat yang berisiko membahayakan keselamatan pasien jika tidak digunakan dengan baik. Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 kategori high alert adalah 3, meliputi LASA (*Look Alike Sound Alike*), elektrolit tingkat tinggi dan konsentrasi sitostatika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan kesesuaian penyimpanan obat high alert di Gudang Farmasi RS X Kota Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh obat high alert yang ada di Gudang Farmasi RS X Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pedoman wawancara perangkat studi, lembar observasi dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesesuaian pelaksanaan penyimpanan obat high alert adalah 100% dengan skor 99. Kesimpulan penelitian ini adalah penyimpanan obat high alert sudah sesuai dengan standar prosedur operasional Gudang Farmasi RS X Kota Malang

Kata Kunci : Obat, *High Alert*, Penyimpanan, LASA, Farmasi

ABSTRACT

High Alert drugs are drugs that pose a risk to patient safety if not used properly. High alert drugs are drugs that risk endangering patient safety if not used properly. According to Permenkes No. 72 of 2016 the high alert category is 3, which includes LASA (*Look Alike Sound Alike*), high electrolyte levels and cytostatic concentrations. The purpose of this study was to determine the description and suitability of high alert drug storage in the Pharmacy Warehouse of RS X Malang City. This research is descriptive, the population and samples in this study are all high alert drugs in the Pharmacy Warehouse of RS X Malang City. The sampling technique used is saturated sampling, because the entire population is sampled. Data collection tools used in this study were interview guides for study equipment, observation sheets and document review. The results showed that the percentage of compliance with the implementation of high alert drug storage was 100% with a score of 99. The conclusion of this study was that high alert drug storage was in accordance with standard operating procedures for the Pharmacy Warehouse of RS X Malang City.

Keywords : *Storage, High Alert Medicines, Pharmacy Warehouse of Hospital X in Malang City*

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit maka rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan obat untuk meningkatkan keamanan.khususnya obat yang perlu diwaspadai (*high alert medication*).Obat *high alert* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan serius (*sentinel event*),obat yang beresiko tinggi yang menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*). Obat *high alert* dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu LASA (*Look Like Sound Alike*) atau NORUM (Nama Obat dan Ucapan Mirip),Elektrolit konsentrasi tinggi dan Sitostatika (obat Kanker).

Penanganan obat *high alert* yang paling efektif adalah dengan cara mengurangi kesalahan dalam pemberian obat tersebut yaitu dengan cara meningkatkan proses penyimpanan obat-obat *high alert* .Rumah sakit secara kolaboratif mengembangkan suatu kebijakan atau prosedur untuk membuat daftar obat-obat *high alert* berdasarkan data yang ada di Rumah Sakit.Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan,insiden keselamatan pasien mengenai obat *high alert* masih sering terjadi.Berdasarkan penelitian yang dilakukan Budiarti (2022) menunjukkan bahwa salah satu kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat *high alert* yang kurang tepat.

Rumah Sakit X di kota Malang adalah salah satu rumah sakit yang melayani berbagai jenis

obat-obat *high alert* yaitu LASA (*Look Like Sound Alike*) atau NORUM (Nama Obat dan Ucapan Mirip),Elektrolit konsentrasi tinggi dan Sitostatika (obat Kanker).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah seluruh obat *high alert* yaitu LASA (*Look Like Sound Alike*) atau NORUM (Nama Obat dan Ucapan Mirip),Elektrolit konsentrasi tinggi dan Sitostatika (obat Kanker) yang ada di Rumah Sakit X di kota Malang.Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh,yaitu semua populasi yang ada di gudang farmasi di Rumah Sakit X di kota Malang dijadikan sebagai sampel.

Pada penelitian ini di lakukan analisis presentase dan skala nominal.

Rumus untuk analisis prosentase adalah :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil persentase

F = Jumlah obat *high alert* yang sesuai dengan parameter

n = Jumlah total obat *high alert* yang dibuat sampel

Rumus untuk analisis skala nominal adalah :

$$P1 = F1 : n$$

Keterangan :

P1 = skala rata-rata nominal

F1 = Jumlah obat *high alert* yang sesuai dengan parameter

n = Jumlah total obat *high alert* yang dibuat sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, semua populasi obat *high alert* dijadikan sampel, sedangkan instrument penelitian menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SOP) Rumah Sakit X di kota Malang. Kemudian diolah dalam bentuk tabel menggunakan perhitungan persentase dan skala nominal tentang kesesuaian penyimpanan obat *high alert*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Lembar Hasil Observasi Penyimpanan Obat High Alert di Gudang Farmasi Rumah Sakit X

No.	Standar Prosedur Operasional Rumah Sakit X Malang	Ya	Tidak	Skor (Nominal)	Keterangan
1.	Daftar obat <i>high alert</i> di tempel diruangan penyimpanan di Gudang Farmasi	✓		100	
2.	Obat <i>high alert</i> disimpan terpisah dari obat lain	✓		100	
3.	Terdapat tanda peringatan obat <i>high alert</i> berupa selotip merah obat <i>high alert</i> yang ada di gudang farmasi yang telah diberi label	✓		100	
4.	Obat <i>high alert</i> yang ada di gudang medis telah diberi label	✓		100	
5.	Penyimpanan obat <i>high alert</i> dengan suhu 2 - 8°C maka di simpan di lemari Pendingin	✓		100	
6.	Penyimpanan obat <i>high alert</i> pada suhu ruangan 15 - 30°C	✓		100	
7.	Obat <i>high alert</i> di simpan sesuai bentuk sediaan dan di susun secara alfabetis	✓		100	
8.	Penyimpanan obat <i>high alert</i> menggunakan metode FEFO	✓		100	
9.	Penyimpanan obat <i>high alert</i> menggunakan metode FIFO	✓		90	2 item, karena Tanggal kadaluwarsa lebih dekat daripada stok yang ada
10.	Ketersediaan obat <i>high alert</i> dimonitoring atau dipantau setiap hari oleh Kepala Gudang Farmasi	✓		100	
11.	Ketersediaan obat <i>high alert</i> dimonitoring atau di pantau setiap bulan oleh Kepala Instalasi Farmasi	✓		100	
Total Skor				1090	
Jumlah Total Presentase = (11:11) x 100% = 100%					
Jumlah Skor Rata-rata = 1090 : 11 = 99					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit X dengan lembar ceklis diperoleh hasil sebanyak 100% dengan Skor 99 dari 11 pertanyaan pada lembar ceklis yang diterapkan dalam system penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit X, karena peneliti menemukan ada 2 aitem obat yang penyimpanannya tidak menggunakan metode FIFO dikarenakan pada saat barang datang, obat mempunyai tanggal kadaluwarsa lebih dekat daripada obat yang ada di stok gudang farmasi sehingga metode FIFO

tidak diterapkan untuk 2 aitem obat ini, melainkan menggunakan metode FEFO.

Penyimpanan obat *high alert* yang masih belum sesuai dengan Standar Operasional (SOP) Rumah Sakit, dapat menimbulkan resiko kesalahan distribusi dan kekeliruan dalam pengambilan obat *high alert* sehingga dapat membahayakan keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Rumah Sakit “X” tentang Penyimpanan Obat *High Alert* dapat diambil kesimpulan bahwa penyimpanan obat *high alert* di Rumah Sakit X sudah sesuai dengan Permenkes No 72 Tahun 2016 72, Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada Kepala Rumah Sakit X di kota Malang yang telah memberikan ijin untuk penelitian di Rumah Sakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI,2014,Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, Tentang *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*,Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
2. Kemenkes RI,2016,Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016,

Tentang *Standar Pelayanan Kefarmasioan di Rumah Sakit*, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

3. Sekretariat Negara Indonesia,2009,Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Jakarta.
4. Wulandari Tika,2019. *Pengetahuan Apoteker dan Pengelolaan Obat-Obatan LASA(Look Alike Sound Alike) di Apotek Kabupaten Kulon Progo*.Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.
5. Notoatmojo,S.2012,*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta
6. Tusholihah Liana,2018.*Gambaran penyimpanan Obat-Obat High Alert di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Knajuruan kepanjen Kabupaten Malang*.Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang : Malang